



Pengembangan Media Informasi Karir Tentang Pendidikan Lanjutan Di Perguruan Tinggi Menggunakan Aplikasi Tiktok Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Development of Career Information Media About Further Education in Higher Education Using the Tiktok Application for High School Students

Inda Wahyuni Said*, Abdullah Sinring, Suciani Latif

Jurusan Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: indawahyuni709@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mengembangkan media konten tiktok sebagai layanan informasi bagi siswa kelas XI. Tujuan dalam penelitian ini ada untuk mengetahui : (1) Gambaran kebutuhan akan pengembangan konten media Tiktok sebagai informasi karir tentang pendidikan lanjutan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto, (2) Prototype pengembangan konten Tiktok sebagai informasi karir tentang pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi untuk siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto, (3) Tingkat Validitas dan kepraktisan dari konten media Tiktok sebagai informasi karir tentang pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Borg and Gall yang dimodifikasi oleh peneliti dari 10 tahap menjadi 7 tahap pengembangan.

Key Words: Tiktok, Layanan informasi karir

ABSTRAK

This research develops tiktok content media as an information service for class XI students. The aims of this research are to find out: (1) Description of the need for developing Tiktok media content as career information about further education in tertiary institutions for class XI students of SMAN 2 Jeneponto, (2) Prototype of Tiktok content development as career information about further education in universities High for students who wish to continue their education at tertiary institutions for class XI students of SMAN 2 Jeneponto, (3) the level of validity and practicality of Tiktok media content as career information about further education at tertiary institutions for students of class XI SMAN 2 Jeneponto. This study used the research model from Borg and Gall which was modified by researchers from 10 stages to 7 stages of development.

Kata Kunci: Tiktok, Career information service

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah atas (SMA sederajat) yang mencakup program, sarjana, magister, doktor, dan diplomat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri perguruan tinggi dapat berbentuk Sekolah Tinggi, Akademik, Politeknik, Institut dan Universitas. Menurut Suryana (2018) perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah dimana perguruan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik maupun keterampilan.

Dalam memasuki perguruan tinggi ataupun dalam memilih studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan salah satu persoalan yang sangat sulit dan sangat penting bagi siswa. Dimana menurut Supriatna dalam Farida (2020) menjelaskan bahwa masalah karir yang dialami oleh siswa SMA sederajat yaitu adalah siswa belum bisa menentukan pilihan perguruan tinggi yang akan dipilihnya ataupun lanjutan pendidikan apa yang akan dipilihnya setelah mereka lulus nanti, siswa SMA kurang memahami bagaimana cara memilih program studi/jurusan yang akan dipilihnya yang cocok dengan, minat, bakat, dan kemampuan apa yang dimilikinya.

Ketidaksihinggaan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan di perguruan tinggi salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan pendidikan lanjut ke perguruan tinggi, kurangnya persiapan, serta kesulitan dalam pengumpulan informasi tentang program studi/jurusan yang akan dipilihnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang program studi/jurusan apa yang akan diambilnya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menentukan arah karir kedepannya.

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar oleh peneliti melalui google form kepada 39 siswa perwakilan kelas XI pada tanggal 14 april 2022 dimana hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMAN 2 Jenepono ini menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mengetahui jurusan-jurusan yang ada diperguruan tinggi serta masih banyak siswa yang belum tahun bahwa diperguruan tinggi sendiri memiliki banyak sekali jurusan yang disediakan oleh perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat, minat dan

kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Serta hasil lain menunjukkan bahwa masih banyak siswa masih bingung dalam memilih jurusan yang akan diambil saat mereka lulus nanti.

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa di SMAN 2 Jenepono pada tanggal 16 april 2022 melalui via WhatsApp diketahui bahwa 4 siswa memiliki sedikit pemahaman tentang perguruan tinggi dan satu siswa tidak memiliki pengetahuan apapun tentang perguruan tinggi. Hidayati, dan Muttaqin dalam Risqiyain (2019) mengatakan bahwa tujuan diadakannya pemberian informasi karir kepada siswa agar dapat membantu siswa dalam menentukan apa yang akan dipilihnya baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, informasi yang diperolehnya ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam mengembangkan pemilihan karirnya.

Media bimbingan dan konseling menurut Syafaruddin dalam Paramartha (2022) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyampaikan sebuah pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran siswa, perasaan, perhatian, dan keinginan konseli atau siswa untuk dapat mengenal dirinya sendiri, membimbing dirinya sendiri dan mengambil sebuah keputusan atas masalah yang sedang dihadapinya. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.

Diharapkan dengan adanya sebuah media Tiktok ini dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karir yang sedang mereka alami. Dipilihnya Tiktok ini sebagai sebuah media dalam pemberian informasi karir diharapkan siswa dapat lebih mengenal hal-hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi serta lebih mengetahui jurusan-jurusan yang ada diperguruan tinggi, jalur masuk dan informasi-informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi serta peneliti juga mengharapkan dengan menggunakan media Tiktok ini siswa lebih dapat memfokuskan arah karir mereka saat mereka lulus nanti, sehingga siswa tidak lagi mengalami kebingung dalam menentukan arah karir kedepannya.

Menurut Kristian (2021) Tiktok merupakan sebuah platform video yang berdurasi pendek yang memungkinkan pengguna mengekspresikan idenya secara bebas dan berimajinasi secara bebas yang dapat dituangkan dalam bentuk video pendek. Maka dari itu

Tiktok dapat digunakan sebagai media untuk penyampaian informasi yang dapat mencakup segala bentuk informasi yang akan peneliti sampaikan yang menjelaskan berbagai informasi tentang informasi karir yang berkaitan dengan perguruan tinggi dengan bentuk video pendek yang mana peneliti dapat membagi informasi yang akan disampaikannya menjadi sebuah video pendek yang dibagi menjadi part-part video agar segala informasi yang ingin peneliti sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Setelah siswa menonton konten yang peneliti buat peneliti berharap siswa dapat memfokuskan jurusan apa yang akan mereka pilih nanti, membuat perencanaan karir khususnya jurusan atau perguruan tinggi apa yang dinginkannya, mampu mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia perguruan tinggi, serta menambah wawasan tentang informasi perguruan tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang berusaha dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah karir yang dimilikinya untuk dapat memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Bimbingan karir juga merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan berbagai bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan matang, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang dapat mendukung kemajuannya dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangannya tersebut antara lain informasi karir yang diperoleh siswa tersebut dan keadaan sosial ekonomi orang tua.

Dewa Ketut Sukardi dalam Adawiyah (2020) mengemukakan, pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir, yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang arah karir kedepannya

2.2. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir yaitu :

Peserta didik mampu memiliki wawasan diri yaitu keahlian, kepribadian, serta minat yang terkait dengan dunia kerja.

Peserta didik mampu mempunyai sebuah kemampuan dalam mempersiapkan masa depan yakni menyiapkan aktivitas secara logis guna dalam mencapai kedudukan yang selaras dengan kesanggupan, kegemaran, dan status kehidupan sosial ekonomi.

2.3. Tahap-Tahap Perkembangan Karir

Menurut Martin Handoko dalam Adawiyah (2020) tahap-tahap perkembangan karir dibagi menjadi tiga tahap pokok.

- 1) Tahap fantasi : 0-11 tahun (masa sekolah dasar)
- 2) Tahap tentatif : 12-18 tahun (masa sekolah menengah)
- 3) Tahap realistik : 19-25 tahun (masa perguruan tinggi)

Pada tahap fantasi, anak sering menyebutkan cita-cita mereka saat dewasa nanti, misalnya ingin menjadi seorang polisi, dokter, petani, guru, pilot, tentara dan lain-lain.

Pada sub tahap minat (11-12 tahun), anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan ataupun kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka. Sedangkan pada subtahap kapasitas/kemampuan (13-14 tahun), anak mulai melakukan kegiatan didasarkan pada kemampuan yang dimilikinya, disamping minat dan kesukaannya. Selanjutnya, pada subtahap nilai (15-16 tahun), anak sudah bisa membedakan mana kegiatan yang dihargai lingkungan masyarakat, dan mana yang kurang dihargai, sedangkan pada subtahap transisi (17-18 tahun), anak sudah mampu memikirkan atau "merencanakan" karir mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.

Pada usia perguruan tinggi (18 tahun keatas), mereka sudah memasuki tahap realistik. Mereka sudah dapat mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan dan nilai-nilai yang dikejar. Terlebih lagi, mereka sudah menyadari berbagai bidang-bidang pekerjaan dengan segala konsekuensinya dan tuntutan masing-masing. Oleh karena itu, pada tahap realistik, seseorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karir secara lebih rasional dan objektif.

2.4. Fungsi Bimbingan Karir

Winkel dan Hastuti dalam Usman (2020) mengatakan bahwa adapun fungsi dari bimbingan karir adalah :

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengenal sebuah alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (Information use)
- 2) Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam tindakan, pilihan, dan bentuk penyesuaian diri (eksploratory use)
- 3) Untuk menguatkan keputusan (assurance use)
- 4) Untuk mengecek kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (evaluation use)
- 5) Untuk mendapatkan titik terang terhadap rencana yang dibuat, keinginan, gagasan dan keinginan yang kurang sesuai dengan realitas yang ada dalam kehidupannya kenyataan dalam lingkungan hidup (redjustive use)

2.5. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang mencakup program pendidikan magister, spesialis, diplomat dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dimana perguruan tinggi berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ini didasarkan pada Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi di Indonesia diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi/Spesialis.

Layanan Bimbingan Karir Sebagai Informasi Perguruan Tinggi di SMA

Dalam layanan bimbingan dan konseling pada Kurikulum 2013 diarahkan untuk dapat memberikan layanan kepeminataan kepada peserta didik atau konseli, dimana layanan peminatan pada dasarnya berupa sebuah layanan karir yang terintegrasi dengan layanan bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. Dimana siswa SMA dan yang sederajat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir kedepannya.

Layanan informasi karir sangat penting diselenggarakan disekolah SMA sederajat dengan tujuan memberikan sebuah layanan bimbingan dan arahan tentang informasi karir khususnya informasi jurusan yang diperguruan tinggi bagi peserta didik. Dengan diadakannya bimbingan karir mampu

mendorong serta memotivasi peserta didik untuk dapat mengagali potensi diri mereka baik untuk mengembangkan keterampilan yang sudah dimilikinya atau keahlian disegala bidang sehingga kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah potensi dan prestasi.

Menurut Kurniawan (2021) dengan mendapatkan sebuah layanan bimbingan karir siswa diharapkan dapat mengetahui informasi baik secara data maupun secara fakta terkait karir terkhususnya jurusan yang ada diperguruan tinggi yang ingin diraih oleh siswa tersebut. Dengan diadakannya layanan bimbingan karir para peserta didik dapat mengetahui dan memahami jurusan atau program studi yang ada diperguruan tinggi.

Disekolah umumnya siswa memperoleh sebuah layanan bimbingan karir yang memadai, dimana diantaranya dapat berbentuk berbagai informasi mengenai alternatif pilihan pendidikan lanjutan dan sebuah perencanaan karir Grottevant dalam Hartono (2018). Dalam bimbingan karir yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling merupakan sebuah kegiatan secara khusus dirancang sebagai sebuah sarana untuk dapat memandirikan para siswa dalam mengambil sebuah keputusan karir kedepannya.

Dalam praktik bimbingan karir guru BK tidak hanya membantu siswa SMA dalam membuat pilihan-pilihan karir mereka, tetapi juga membantu dalam memilih jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi yang dimana siswa SMA sederajat memerlukan sebuah bimbingan karir untuk dapat membantu dalam pemelihan penjurusan di perguruan tinggi agar tidak salah dalam menentukan arah karir mereka.

Adapun Masalah dalam pemilihan karir merupakan sebuah momen ataupun peristiwa penting dalam kehidupan siswa, dalam memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya siswa harus melakukan proses pengambilan keputusan yang tepat agar tidak menyesal dikemudian hari. Menurut Astuti (2020) dalam bimbingan karir menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungan sekitarnya agar ia memperoleh sebuah

pandangan yang lebih luas tentang karir yang akan dipilihnya kedepan.

2.6. Tiktok

Semakin banyaknya pengguna media sosial terutama di Indonesia, seperti media sosial, Facebook, Instagram, twitter, dsb. Dimana Tiktok juga merupakan pilihan bagi pengguna media sosial untuk dapat berinteraksi dan berbagi. Selain itu juga semakin banyak orang yang dapat terhubung melalui media sosial dan merasakan kemudahan dalam mengakses informasi tertentu. Safitri dalam Rofiah (2021).

Tiktok merupakan penganbungan dari dua aplikasi sebelumnya yaitu Douyin dan Musically. Dinegara dibuatnya Tiktok (China), aplikasi tiktok ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 dengan nama Douyin. Pada saat aplikasi tiktok ini diliris sang pendiri yaitu Zhang Yimin memiliki misi untuk merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. Tiktok pada pembuatannya adalah sebuah aplikasi yang cocok untuk generasi kekinian dalam membuat sebuah video pendek yang unik dengan mudah dan cepat, kemudian dapat disajikan dengan mudah kepada penggunaanya lain. Tiktok kini menjadi salah satu media sosial dimana banyak sekali terdapat konten-konten yang menarik yang membuat konten atau video tersebut menjadi viral dengan cepat. Di Indonesia sendiri, Tiktok pernah mengalami pemblokiran dan pemantauan sejak 3 juli 2018. Namun dengan memenuhi 9 dari 10 syarat yang diberikan kementerian komunikasi dan informatika (kominfo), pada tanggal 3 juli tahun 2018 tiktok mulaiizinkan kembali, sejak itu juga aplikasi Tiktok mengalami peningkatan jumlah pengguna aplikasi Tiktok ini.

Berdasarkan catatan dari statistika pada bulan juni 2020, jumlah penggunan Tiktok di indonesia mencapai 30,7 juta pengguna. Dari angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara keempat dengan penggunaan Tiktok tertinggi didunia. Menyusul negara india yang berada diperingkat pertama. Amerika Serikat, dan Brasil Pusparisa dalam Rofiah (2021).

Tiktok merupakan platfrom yang sedang sangat digemari saat ini sebagai salah satu media sosial, dimana tiktok menyajikan bermacam-macam konten

yang sangat bervariasi dari seri kreativitas, video callenge, lipsin dan lain-lain sebagainya. Dewa dalam Rofiah (2021)

Tiktok adalah aplikasi yang dapat memberikan spesial efek yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna aplikasi tersebut dengan sangat mudah sehingga mienghasilkan video pendek dengan hasil yang sangat menarik. Aplikasi Tiktok ini memiliki dukungan musik sehingga dapat menghasilkan berbagi tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga penggunanya dapat memaksimalkan kreativitas yang dimilikinya sehingga membuatnya bisa menjadi seorang content creator. Pamungkas dalam Rofiah (2021)

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dan pengembangan Media Tiktok sebagai informasi pendidikan lanjutan di perguruan tinggi ini dilakukan dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Depelopment*) Borg and Gall. Menurut Sa'adah & Wahyu (2020) metode pengembangan merupakan dasar untuk mengembangankan produk yang akan dihasilkan. Selanjutnya menurut Sugiyono dalam Wanto (2020) Penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* Biasa diartikan sebagai sebuah proses ataupun langkah-langkah pengembangan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang sudah ada. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini lebih ditekankan pada upaya untuk menghasilkan sesuatu, ataupun menghasilkan suatu hasil yang memuaskan.

3.2. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan media tiktok tentang pendidikan lanjutan di perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan
- 2) Perencanaan
- 3) Pengembangan produk
- 4) Uji validitas (uji ahli)
- 5) Revisi I
- 6) Uji kelompok kecil
- 7) Revisi II dan Produk akhir

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini diujikan kepada siswa kelas XI di SMAN 2 Jeneponto setelah terlebih dahulu

mengadakan wawancara untuk memperoleh data informasi. Subjek serta tempat penelitian tersebut dipilih karena sekolah ini merupakan tempat peneliti bersekolah dulu, sehingga peneliti sudah menganalisis terkait kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut terutama kegiatan guru BK, terutama dalam bidang karir, dimana ternyata masih banyak siswa yang belum mengetahui jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam pengumpulan data yaitu

1) Wawancara

Menurut Siyoto (2015) wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden, dan juga tes ini sangat tepat dilakukan oleh peneliti yang ingin mendapatkan sebuah informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian. Sehingga penelitian ini melakukan metode wawancara untuk dapat mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan dari produk yang akan dikembangkan.

2) Angket

Menurut Siyoto (2015) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data, dimana bentuk lembaran angket dapat berupah sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti ini terdiri dari atas angket tertutup dan terbuka. Dimana Bentuk angket tertutup ini memiliki pilihan jawaban "ya" & "tidak" dan dimana bentuk angket terbuka dimana responden bisa memberikan komentar pada setiap butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

3.5. Validitasi Instrumen

Validitasi instrumen dalam penelitian pengembangan ini khususnya angket dilakukan dengan cara validitasi logis, dimana jika instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi aspek yang akan diungkapkan. Maka Peneliti melakukan perencanaan penyusunan instrumen dengan membuat kisi-kisi instrumen untuk dapat memperoleh instrumen yang memiliki validitasi logis baik dari segi isi dan aspeknya. Selanjutnya, peneliti meminta pendapat para ahli dalam mencermati kesesuaian instrumen yang

telah disusun dengan berbagai hal yang ingin diungkapkan.

3.6. Teknik Analisis Data

1) Jenis Data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan konten media sosial tiktok tentang informasi pendidikan lanjutan di perguruan tinggi, merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kuantitatif ini diperoleh dari hasil kritik beserta saran dari para ahli dan kelompok kecil terhadap pengembangan media ini. Selanjutnya, data dianalisis sebelum dijadikan sebagai acuan dalam merevisi produk yang sedang dikembangkan.

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil, berupa penilaian secara umum mengenai produk yang telah dibuat. Kemudian, data yang diperoleh diolah untuk menunjukkan taraf kelayakan produk.

Sehingga pada akhirnya, semua data baik data kualitatif ataupun kuantitatif yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk yang sudah dibuat.

2) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengelolah data yang diperoleh untuk pengembangan media ini adalah dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskripsi.

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu dengan cara mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang sudah diperoleh, berupa hasil wawancara dengan siswa ataupun guru BK pada tahap *need assesment* media. Selanjutnya, masukan tanggapan, serta kritik dan saran diperoleh dari para ahli digunakan untuk merevisi media tahap awal. Sedangkan komentar siswa sebagai subjek uji coba digunakan untuk merevisi produk pada tahap terakhir.

b. Analisis data kuantitatif

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan cara analisis deskripsi kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh data angket lembaran evaluasi yang didapatkan dari hasil

validitasi ahli dan uji coba kelompok kecil. Kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya sangat baik (90,1%-100%), baik (80,1%-90%), cukup baik (70,1%-80%), kurang baik (60,1%-70%), tidak baik (kurang dari 60%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman tentang pendidikan lanjutan di perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto dan kebutuhan siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto terhadap produk media yang peneliti akan kembangkan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan analisis kebutuhan ini yaitu dengan menggunakan angket kepada siswa dan wawancara siswa serta wawancara guru BK. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket secara *online* (*via Google Form*) kepada 39 orang siswa perwakilan kelas XI kemudian angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup dengan bentuk "Ya" "Tidak", adapun data hasil analisis kebutuhan dijabarkan sebagai berikut :

1) Data hasil angket *online* (*via google Form*) dari 39 responden.

Hasil analisis angket menunjukkan gambaran pentingnya layanan informasi karier tentang pendidikan lanjutan perguruan tinggi yang dibagikan kepada 39 perwakilan siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto melalui *via google form* diketahui bahwa sebesar 76,9 % siswa hanya mengetahui sebagian jurusan yang di perguruan tinggi dan 74,4 % siswa masih bingung memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga sebuah media informasi mengenai informasi pendidikan lanjutan sangat diperlukan.

2) Data hasil wawancara dengan siswa

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 siswa perwakilan kelas XI ditemukan bahwa empat siswa ini masih kurang mengetahui informasi tentang perguruan tinggi dimana bahwa ke empat siswa ini cuma mempunyai informasi yang sedikit tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi padahal jurusan yang ada di perguruan tinggi lebih dari dua ratus jurusan yang tersebar diberbagai fakultas seperti siswa

yang berinisial IS dan AZPW Cuma mengetahui 4 jurusan, siswa yang berinisial AR cuma mengetahui 8 jurusan sedangkan siswa yang berinisial AH Cuma mengetahui 5 jurusan.

Ditemukan juga bahwa dua siswa masih kurang paham mengenai jalur-jalur masuk ke perguruan tinggi dan satu siswa lagi tidak mempunyai informasi apa pun tentang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perlunya sebuah media informasi tentang informasi pendidikan lanjutan di perguruan tinggi agar para siswa tidak memiliki kebingungan lagi dalam menentukan arah karier kedepannya terkhususnya pada jurusan-jurusan yang akan mereka pilih nanti saat mereka lulus nanti.

3) Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Jeneponto

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK ditemukan bahwa pemberian layanan informasi karir di SMAN 2 Jeneponto masih belum berjalan optimal dikarena berbagai kendala yang dialami oleh guru BK. Tidak adanya media yang menarik bagi siswa sehingga guru BK mengharapkan ada sebuah media yang menarik dalam proses pemberian layanan agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti layanan BK terkhususnya layanan bimbingan karir disekolah.

4.2. Prototype Konten Tiktok

Rancangan produk yang dibuat berupa konten media Tiktok yang dimaksudkan merupakan hal-hal yang dipersiapkan dalam membuat konten Tiktok sebagai layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto. *Prototype* (rancang bangun) konten yang dibuat dilengkapi suara instrumen dan suara narator atas beberapa bagian yaitu : terdiri dari empat belas bagian tampilan, yaitu pembuka, apa itu perguruan tinggi, jenis-jenis perguruan tinggi, pengelolaan perguruan tinggi, jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi, jurusan yang ada di perguruan tinggi berdasarkan rumpun keilmuannya, syarat-syarat masuk perguruan tinggi, jenjang pendidikan yang terdapat di Universitas, jalur masuk ke perguruan tinggi, daftar universitas terbaik di Indonesia, kuliah atau TNI/Polri, kesimpulan, tindak lanjut, dan Penutup.

4.3. Hasil Validasi Produk

Hasil validasi dari berbagai ahli mulai dari ahli materi, media dan uji praktisi menunjukkan bahwa konten media Tiktok ini cukup layak untuk diuji cobakan

dengan memperhatikan saran dan komentar dari para validator. Hasil validator ini menjadi sebuah acuan dalam melakukan revisi produk pada tahap I, setelah melakukan revisi selanjutnya peneliti melakukan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 8 siswa kelas XI. Dimana hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa konten media Tiktok ini dipandang tidak perlu revisi lagi. Sehingga tahap revisi II ini menjadi produk akhir yang melahirkan konten media Tiktok sebagai media layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengembangkan konten media Tiktok sebagai media informasi tentang pendidikan lanjutan di perguruan tinggi, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Gambaran kebutuhan layanan informasi karir di SMAN 2 Jeneponto melalui angket *Online (google form)* kepada siswa kelas XI dan wawancara dengan siswa serta guru BK, menunjukkan hasil bahwa kurangnya informasi pendidikan lanjutan diperguruan tinggi dan tidak ada sebuah media pendukung yang dapat memberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan diperguruan tinggi terhadap peserta didik.
- 2) *Prototype* konten media Tiktok sebagai layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto terdiri dari empat belas bagian tampilan, yaitu pembuka, apa itu perguruan tinggi, jenis-jenis perguruan tinggi, pengelolaan perguruan tinggi, jurusan/program studi yang ada diperguruan tinggi, jurusan yang ada di perguruan tinggi berdasarkan rumpun keilmuannya, syarat-syarat masuk perguruan tinggi, jenjang pendidikan yang terdapat di Universitas, jalur masuk keperguruan tinggi, daftar universitas terbaik di Indonesia, kuliah atau TNI/Polri, kesimpulan, tindak lanjut, dan Penutup.
- 3) Tingkat validasi dan kepraktisan konten media Tiktok menunjukkan hasil bahwa konten media Tiktok ini sangat valid dan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai sebuah media layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMAN 2 Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. 2020. "Pengembangan Media Video *Knowledge Virtual Career (KVC)* Sebagai Layanan Informasi Karirer Bagi Siswa Kelas IX SMPN 26 Makassar". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Adawiya R. 2020. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan Menggunakan Teknik Modelling di SMK Negri 1 Tanjung Raya. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi.
- Astuti B., Purwanta E. 2020. *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir*. Yogyakarta : UNY Press Farida & Dkk. 2020. Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA. *Fokus*. Vol. 3 No. 5
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karir*. Jakarta : Prenada Media
- Kristia, E. S. 2021. Pengembangan Media Promosi Berbasis Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Minat Beli Produk UKM DM-Seafood. *Jurnal JPTN*. Volume 9 No 3
- Kurniawan & Dkk. 2021. *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Insania Paramartha E. W. Dkk. 2022. Panduan Praktis Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling. Bali: Nilacakra
- Rofiah, C., & Rahayu, S. R. 2021. *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok Pada Pemasaran Digital*. Malang : CV. Nusantara Abadi
- Risqiyain H. L. & Purwanta E. 2019. Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 4 No. 3 Hal 88-93
- Siyato, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Suryana S. 2018. Peran Perguruan Tinggi Dalam Perberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*. Vol. 2 No. 2
- Sa'adah, R. N & Wahyu. 2020. Metode Penelitian R&D (*Research and development*) Kajian

- Teoritis dan Aplikatif. Batu: Literasi Nusantara
development) Kajian Teoritis dan Aplikatif.
Batu: Literasi Nusantara
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman. 2020. Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern (Sebuah Studi Korelasional di SMK Negeri 2 Barru).
Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 7 No. 1
- Wanto, S. & Dkk. 2020. Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall.
Jurnal PKM Ilmu Kependidikan. Vol.3 No 2